



**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDIOTORI SISWA KELAS
VIII SMPN 4 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi

(S-1)

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

FELICIA SEBRI

NIM : 1830108029

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felicia Sebri

Nim : 1830108029

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDIOTORI KELAS VIII SMPN 4 SUNGAI TARAB**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Felicia Sebri

Nim. 1830108029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Felicia Sebri, Nim: 1830108029 dengan judul: "Analisis Gaya Belajar Visual dan Auditori Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing Skripsi




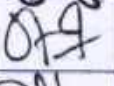

Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons

NIP. 19680319 199603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Felicia Sebri, NIM: 1830108029, dengan judul **Analisis Gaya Belajar Visual dan Auditori Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab**, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19681229 199803 2 001	Ketua Penguji		15/8/2022
2	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Sekretaris Penguji		19/8/22
3	Dr. Silvanetri, M.Pd.,Kons NIP. 197112262002122003	Anggota Penguji		09/8/2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENELITI



Nama : FELICIA SEBRI

NIM : 1830108029

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar/ 01 Oktober 1999

Anak Ke : 1 (satu)

Nama Orang Tua

Ayah : Sebri Nazmel

Ibu : Silfia

Alamat : Perum Koppas Bhakti Blok F/4 Dobok

Riwayat pendidikan : TK Al- Amin Dobok Batusangkar

SDN 04 Lima Kaum

SMPN 1 Batusangkar

SMAN 1 Sungai Tarab

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan riho-nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Shalawat beserta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah AWT memberikan peneliti motivasi tentang kehidupan.

Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperhatikan (kepadanya). (Q.S. An-Namn:39-40)

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kucintai

Mama dan Papa tercinta

Sebagai salah satu tanda baktiku, rasa hormat, serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Mama (**Silfia**) dan Papa (**Sebri Nazmel**) yang telah mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tak cukup untuk menikmati semuanya. Mama dan Papa yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku sampai ketahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala perngobanan, nasehat, dan doa terbaik yang tidak pernah berhenti diberikan kepadaku. Aku ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Aku akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang aku bisa. Terima kasih Mama dan Papa.

Terimakasih kepada keluargaku, karena berkat masukan, motivasi, dan dorongan yang begitu mengena dihati ini, aku bisa terus berdiri dan melangkah menggapai cita-cita. Terima kasih kepada adik (**Ghina Sabrina**) yang bertanya “kapan mau dikelesaikan skripsinya?” “kapan mau tamatnya?”. Semoda adikku ini

bisa menyelesaikan perkuliahannya dan menjadi orang hebat dan sukses dunia dan akhirat.

Terima kasih yang telah menjadi manusia yang terbaik di dunia, yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan motivasi. Terutama untuk **Elsa Salfitri** dan **Fatia**, dan juga untuk teman teman PPL.

Terima kasih kepada ibu **Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons** selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, sekaligus juga sebagai Dosen pembimbing Skripsi saya, terima kasih ibu sudah membantu selama ini, sudah memberikan nasehat, dan juga sudah mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Sekali lagi terima kasih banyak

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang peneliti hormati dan peneliti cintai, tanpa doa, dan dukungan mereka peneliti tidak akan sampai pada titik ini. Mereka yang tidak pernah bosan dalam memberikan semangat dan motivasi paling terdepan untuk mendukung peneliti dalam segala hal.
2. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku dekan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, memberi saran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Desmita M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Silvianetri M.Pd Kons selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di UIN Mahmud Yunus Batusangkar sehingga menambah wawasan dan memperluas cakrawala keilmuan peneliti.
9. Kepada adik penulis yang telah memberikan semangat dan mengingatkan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada sahabat- sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan meberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua Amin.

Batusangkar, Juli 2022

Peneliti



Felicia Seбри

NIM. 1830108029

DAFTAR ISI

BIODATA PENELITI	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan teori	12
a. Gaya Belajar	12
b. Gaya belajar visual	23
c. Gaya Belajar Audiotori	31
d. Gaya belajar campuran	38
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43

C. Populasi dan Sampel	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Pengembangan Instrumen	45
F. Validitas Dan Reabilitas Instrumen	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Validitas dan Reabilitas Instrumen	61
i. Uji Validitas	61
ii. Uji Reabilitas Intrumen	62
C. Pengujian ststistik dengan menggunakan statistik sederhana	62
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi penelitian.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	42
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3. Skor Jawaban Skala Likert	47
Tabel 4. Rentang Skor Gaya Belajar Siswa	47
Tabel 5. Deskriptif Data Responden yang Mengisi Angket Gaya Belajar Visual dan Audiotori	40
Tabel 6. Data Angket Gaya Belajar Visual.....	52
Tabel 7. Gaya Belajar Visual Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab	54
Tabel 8. Data Angket Gaya Belajar Audiotori.....	55
Tabel 9. Gaya Belajar Audiotori Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab	49
Tabel 10. Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab	57
Tabel 11. Data angket gaya belajar audiotori.....	52
Tabel 12. Persentase gaya belajar audiotori.....	54
Tabel 13. Hasil pengisian angket gaya belajar siswa.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Gaya Belajar Visual dan Audiotori.....	39
Gambar 2. Data Hasil Penyebaran Angket Gaya Belajar Visual dan Audiotori ...	48
Gambar 3. Grafik Data Angket Gaya Belajar Visual.....	53
Gambar 4. Grafik gaya belajar audiotori.....	56

ABSTRACT

Felicia Sebri, NIM 1830108029. Analisis gaya belajar Visual dan Auditori Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ihsan Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah gambaran atau analisis gaya belajar visual, auditori, campuran siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui dan menganalisis persentase siswa yang bergaya belajar visual, auditori, dan campuran.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif analisis deskriptif, untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara statistic deskriptif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Metode analisis deskriptif menggunakan rumus persentase penyelesaiannya.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab, dari 35 orang siswa SMPN 4 Sungai Tarab yang menjadi responden, didapatkan persentase 17, 14 % siswa yang bergaya belajar visual, 31,42 % siswa yang bergaya belajar auditori, dan ada 51, 42% siswa yang bergaya belajar campuran.

Kata kunci: gaya belajar visual, gaya belajar auditori.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah aktivitas yang sangat banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan nyaris tiap waktu, kapan saja, dimana saja serta lagi melaksanakan apa saja. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang buat memperoleh pergantian dalam dirinya lewat pelatihan-pelatihan ataupun pengalaman-pengalaman. Belajar bisa membawa pergantian pengetahuan, perilaku ataupun keahlian. Menurut (Agus Sucipto, 2021) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

kemampuan belajar dengan melihat. Memiliki indera pengelihatan yang tajam dan teliti. Mampu mengingat kata-kata, peta, bagan, simbol-simbol, dan lainnya yang berkaitan dengan bentuk. Gaya belajar menjadi aspek yang wajib dicermati oleh guru serta siswa sebab gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. guru hendaknya mengenali perbandingan gaya belajar tiap-tiap siswa sehingga siswa bisa belajar aktif serta efisien.

Seorang dikatakan guru yang berhasil apabila mengenali apa yang diperlukan siswa serta memperlakukan mereka cocok apa yang mereka butuhkan tergantung gaya belajar. Oleh sebab itu, guru wajib melaksanakan identifikasi gaya belajar siswa yang diajarnya supaya mengenali kecenderungan gaya belajar siswa yang diajarnya. Seorang guru yang mengenali kecenderungan gaya belajar siswa hingga pendidikan yang terbuat hendakenuhi kebutuhan siswa serta pendidikan hendak efisien sehingga hendak mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan siswa untuk menangkap informasi, pelajaran, atau cara siswa untuk berfikir, mengingat dan memecahkan sebuah soal. Secara umum diketahui dalam kegiatan pembelajaran, para siswa menyerap informasi atau pengetahuan melalui kebiasaan siswa dalam menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tersebut memiliki tingkatan dan cara yang berbeda-beda. Dengan kata lain, setiap siswa menggunakan kekuatan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran tergantung siswanya sendiri. (Sundayana, 2018) menyatakan bahwa:

gaya belajar merupakan kebiasaan siswa dalam memproses bagaimana menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan siswa dalam memperlakukan pengalaman yang dimilikinya. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Secara umum gaya belajar siswa berasal dari variabel individualitas, termasuk sejarah sosial struktur, kognitif dan psikologis, dan dianggap sebagai pengalaman pendidikan. Keragaman gaya belajar siswa harus diketahui pada awal institusi pendidikan bahwa siswa hidup.

Sebagai pendidik harus bisa memberikan cara belajar yang lebih disukai oleh siswa, tidak boleh hanya terpaku pada satu gaya belajar saja. Gaya belajar adalah cara yang akan dipilih siswa untuk belajar. Seperti memahami pelajaran, mengingat pelajaran dan untuk mendapatkan informasi. Gaya belajar cenderung dipilih siswa untuk menangani informasi tentang proses pembelajaran menggunakan kecerahan manajemen.

Dengan memahami kecenderungan gaya belajar siswa, guru diharapkan dapat melakukan berbagai pembaruan dalam menyajikan materinya. Pada waktu merencanakan pembelajaran guru dapat memilih dan memberikan materi pelajaran dengan penekanan yang disesuaikan dengan

kecenderungan perasaan, penginderaan, dan imajinasi siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat merancang metode dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai kombinasi strategi pembelajaran, termasuk dalam menyiapkan media, sehingga variatif dalam memberikan pengalaman belajar siswa melalui unsur bunyi-bunyian, musik, gambar visual, gerak, pengalaman, percakapan bahkan aktivitas siswa itu sendiri, yang disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar individu yang berbeda-beda.

Gaya belajar merupakan cara termudah dan bertepatan dengan kepribadian masing-masing individu, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dengan benar menangkap satu informasi. Gaya belajar berarti bahwa ada kecenderungan untuk memilih informasi lingkungan dan informasi proses. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar menggunakan penglihatan. Gaya belajar ketika siswa mempelajari pelajaran harus ada objek yang harus dilihatnya.

Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (Deporter dkk, 2008). Hal ini sejalan dengan (Wassahua, 2016) Artinya,

bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Hanya saja biasanya mereka memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang cenderung lebih dominan dalam visi mereka dibandingkan dengan pendengaran dan pergerakan. Siswa yang tergolong gaya belajar visual ini memiliki kemampuan belajar dengan melihat. Memiliki indera penglihatan yang tajam dan teliti. Mampu mengingat kata-kata, peta, bagan, simbol- simbol, dan lainnya yang berkaitan dengan bentuk.

Orang bergaya belajar visual hendak sangat gampang memandang ataupun membayangkan apa yang dibicarakan. Gaya belajar visual mengakses tampilan visual, generasi ataupun menghoriasi. Tipe gaya belajar ini siswa lebih cenderung memahami suatu yang dipelajarinya ketika siswa tersebut melihat potret, warna, serta foto ataupun sketsa yang lebih besar. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (Wahyuni, 2017) ciri-ciri siswa dengan gaya visual adalah:

a) rapi dan teratur, b) berbicara dengan cepat, c) biasanya tidak terganggu oleh keributan, d) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, e) lebih suka membaca daripada didengarkan, f) pembaca cepat dan tekun, g) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, h) mengingat asosiasi visual, i) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika dituliskan, dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, j) teliti terhadap detail.

Siswa visual lebih cenderung untuk mengingat informasi dengan menyaksikan atau melihat secara langsung sumber informasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil item c, d, dan e untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena indikator ini dianggap mewakili ciri siswa visual.

Gaya belajar menjelaskan bahwa seseorang dapat percaya terhadap suatu tes terlebih dahulu daripada hanya mendengarkan penjelasan saja. Gaya visual adalah orang yang memiliki tren menuju gaya belajar visual untuk bahagia ketika seseorang melihat apa yang dipertimbangkan. Gambar dan simbol akan membantu orang dengan gaya belajar visual untuk lebih memahami ide-ide informasi yang disajikan sebagai deskripsi.

Siswa yang belajar secara visual cenderung fokus pada penglihatan. Belajar dengan gaya belajar visual menggunakan penglihatan dalam mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, serta membaca media. Karakteristik belajar visual biasanya imajinatif karena dapat mengingat gambaran skenario yang kompleks melalui gambar ataupun video. Grafik,

diagram, peta, akan jauh memudahkan belajar gaya visual dalam belajar. Orang dengan gaya belajar ini terkadang juga susah untuk memahami instruksi verbal dibandingkan tertulis. Menurut (Khoeron et al., 2016) siswa dengan gaya belajar audiotori adalah:

- a) Sering berbicara dengan dirinya sendiri saat belajar,
- b) Mudah terganggu oleh keributan,
- c) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,
- d) Senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras,
- e) Mampu mengulangi dan menirukan nada dan suara,
- f) Kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita,
- g) Berbicara dalam irama yang terpola,
- h) Biasanya merupakan pembicara yang fasih,
- i) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan,
- j) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar,
- k) Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi,
- l) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya,
- m) Lebih suka gurauan lisan daripada cerita lucu dari komik.

Siswa audiotori lebih cenderung sebagai pembicara yang baik. Mereka mudah dengan mendiskusikan dengan orang lain tentang suatu materi tertentu. Dalam penelitian ini item b, d, dan j, untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena indikator ini dianggap mewakili ciri siswa audiotori.

Gaya belajar audiotori merupakan belajar dengan cara siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa dengan gaya belajar audiotori mereka bisa memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan hanya mendengarkan saja. Siswa dengan gaya belajar audiotori ketika mereka menghafal atau memahami pelajaran maka mereka akan membacanya dengan volume suara yang agak keras. Menurut (Abu Ahmadi 2008)

Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio atau cassette ia mudah menangkapnya.

Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Selain dari gaya belajar visual dan auditori yang dimiliki oleh siswa ada juga gaya belajar campuran yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar campuran merupakan gaya belajar yang dimana siswa tersebut memiliki gaya atau cara belajar yang mereka pahami ketika belajar atau menangkap informasi mereka akan menggabungkan kedua gaya belajar tersebut, mereka akan mendengarkan dan melihat apa yang tengah mereka pelajari atau menyerap informasi. Menurut (Susilowati, 2018)

Sebenarnya hampir semua siswa memiliki gaya belajar campuran, sangat sedikit anak yang memiliki hanya satu gaya belajar. Gaya belajar campuran adalah gaya belajar dimana anak kadang bertipe auditorial sekaligus visual dan atau juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual.

Gaya belajar campuran merupakan ketika siswa sedang belajar dan menyerap informasi, mereka akan menggunakan kedua gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan auditori, ketika siswa mempelajari sesuatu, mereka akan mendengarkan dan melihat dulu objek yang mereka pelajari, baru mereka akan bisa memahaminya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 23 maret 2022, peneliti dapatkan adalah siswa-siswa yang ketika didalam proses pembelajaran, mereka suka mengekspresikan bagaimana cara mereka belajar, ada yang suka membaca buku, ada yang hanya cuma mendengarkan penjelsan dari guru, ada berjalan-jalan ketika proses pembelajaran yang tengah berlangsung, ada siswa yang tidak bisa diam, mereka cenderung untuk membuat keribukan, dan ada juga yang diam diam sama. Dari situ dapat juga di lihat bagai mana cara belajar mereka apakah dengan cara visual auditori ataupun dengan gaya belajar campuran.

Ketika siswa dan guru tengah mengadakan pembelajaran dan guru tersebut izin untuk keluar karena keperluan mendesak, ada sebagian siswa tersebut yang langsung saja membuat keributan seperti, mengganggu teman-temannya, ada juga yang berjalan-jalan saja ada juga yang hanya diam saja. Tapi guru-guru ada yang tidak mengerti apakah siswa tersebut ada yang bergaya belajar visual ataupun auditori, guru cenderung akan menegur atau bahkan ada yang memarahi siswa karena mereka tidak bisa diam di kelas.

Oleh sebab itu siswa dan guru mata pelajarannya tidak mengerti bagaimana dengan gaya belajar siswa itu masing-masing, dan itu yang menyebabkan banyak siswa yang nilai atau prestasinya tidak sesuai dengan kemampuannya. Selain itu tentu saja mutu pendidikan yang baik juga mempengaruhi gaya belajar siswa, begitu juga dengan lingkungan siswa tersebut.

Kenyataan di SMP N 4 Sungai Tarab banyak siswa dan guru yang harus tau bagaimana gaya belajarnya, terutama gaya belajar visual dan auditorinya. Karena itu banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang mereka pelajari. hal ini tentu akan mengakibatkan prestasi belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan observasi awal penulis Rabu 23 Maret 2022 di SMPN 4 Sungai Tarab, melalui pengamatan yang didampingi oleh guru BK SMPN 4 Sungai Tarab, maka dengan berlandaskan teori dan fakta diatas maka penulis mengajukan judul “ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDIOTORI KELAS VIII SMPN 4 SUNGAI TARAB”.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diuraikan tentang gaya belajar visual dan auditori, yang dipengaruhi oleh ciri-ciri gaya belajar visual, dan ciri-ciri gaya belajar auditori, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis gaya belajar visual terhadap siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab.
2. Analisis gaya belajar audiotori terhadap siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab.
3. Analisis gaya belajar campuran terhadap siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa ada terdapat tiga gaya belajar, yaitu gaya visual, gaya belajar audiotori, dan gaya belajar campuran. Agar peneliti lebih fokus maka dibatasi pada analisis gaya belajar visual dan audiotori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab.

D. Perumusan Masalah

1. Berapa persentase gaya belajar visual siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ?
2. Berapa persentase gaya belajar audiotori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ?
3. Berapa persentase gaya belajar campuran siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk menelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa persen siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar visual.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa persen siswa kelas VIII yang bergaya belajar audiotori.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang begaya belajar campuran.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Luaran Penelitian

- a. Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana strata (S1) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- b. Akan dijadikan artikel jurnal nasional

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu :

Analisis, menurut Sugiono (2018:147) Kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melalui perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Jadi yang peneliti maksud analisis adalah cara untuk menganalisis data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, dan untuk menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melalui perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Gaya Belajar, menurut (Nasution 2008 h.94) “adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah”.

Jadi yang peneliti maksud gaya belajar adalah cara siswa untuk belajar dan memahami apa yang mereka pelajari, menangkap informasi yang diberikan oleh guru mereka.

Gaya Belajar Visual, menurut Deporter & Hemacki (2001:112) “gaya belajar yang cenderung lebih dominan dalam penglihatannya dibandingkan dengan pendengaran dan gerakan-gerakan”.

Jadi yang peneliti maksud dengan gaya belajar visual adalah cara yang konsisten yang dilakukan siswa dalam menangkap informasi pelajaran, serta cara belajar yang lebih dominan adalah penglihatan, yang meliputi gaya belajar visual seperti, tidak terganggu dengan keributan, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan,

Gaya Belajar Auditori, menurut (Zagoto et al., 2019) “memfokuskan pada indera pendengaran dalam mengingat sesuatu. Artinya, siswa harus mendengar, baru selanjutnya dapat memahami atau mengingat informasi yang diperoleh tersebut.”

Jadi yang peneliti maksud dengan gaya belajar auditori ini merupakan gaya belajar dimana ketika belajar dan menyerap informasi menggunakan indera pendengaran, yang meliputi gaya belajar auditori seperti mudah terganggu dengan keributan, senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Gaya Belajar Campuran, menurut (Susilowati, 2018) “gaya belajar campuran adalah gaya belajar dimana anak kadang bertipe auditorial sekaligus visual dan atau juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual. Ketika anak melakukan kegiatan main atau belajar, semua alat indera dan kinestetiknya akan dimanfaatkan secara maksimal”.

Jadi yang peneliti maksud dengan gaya belajar campuran ini adalah gaya belajar seorang anak atau siswa, mereka bisa memahami materi pelajaran atau informasi yang disampaikan oleh guru mereka dengan cara menggunakan gaya belajar campuran ini. Siswa dengan gaya belajar campuran ini mereka mengandalkan semaksimal mungkin alat pendengaran, penglihatan, bahkan anggota tubuh yang mereka gerak-gerakkan untuk memahami pelajaran dan informasi yang mereka terima.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

a. Gaya Belajar

1. Pengerian gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan siswa untuk menangkap informasi, pelajaran, atau cara siswa untuk merfikir, mengingat dan memecahkan sebuah soal. Gaya belajar mengacu pada gaya belajar yang disukai pelajar. Secara umum diyakini bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis, latar belakang sosial budaya, dan pengalaman pendidikan. Sejak awal menerima siswa di lembaga pendidikan yang akan dilaluinya, ia perlu memahami keragaman gaya belajar siswa.

Menurut (Sundayana, 2018) “gaya belajar merupakan kebiasaan siswa dalam memproses bagaimana menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan siswa dalam memperlakukan pengalaman yang dimilikinya”. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Menurut (Wassahua, 2016)

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosial cultural, dan pengalaman pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Gaya belajar adalah cara yang

akan dipilih siswa untuk belajar. Seperti memahami pelajaran, mengingat pelajaran dan untuk mendapatkan informasi. Gaya belajar adalah cara-cara di mana siswa cenderung memilih tanggapan dan menggunakan rangsangan untuk menyerap, mengatur, dan memproses informasi selama proses belajar.

Menurut (Sibawaih & Rahayu, 2017) “gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar”. Sedangkan menurut (Budiarti & Jabar, 2016) “gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar”.

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang memproses informasi, mengatur dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Gaya belajar adalah suatu teknik atau cara yang harus dimiliki seseorang untuk mengeksplor kemampuannya. Gaya belajar adalah proses perilaku, apresiasi, dan disposisi siswa untuk memperoleh pengetahuan secara individual. Menurut (Zagoto et al., 2019).

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam memproses suatu informasi atau pelajaran, menata, dan mengolah informasi tersebut untuk solusi masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Gaya belajar adalah teknik atau cara yang dimiliki seseorang untuk mengeksplor kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas gaya belajar adalah cara atau teknik yang digunakan seseorang dalam belajar. Seseorang belajar dan menerima informasi berdasarkan dengan gaya belajar mereka masing- masing.

(M. Joko Susilo 2006 h.15) menyatakan “gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan serta kecenderungan seseorang peserta didik dalam memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Menurut (Adi Gunawan 2004 h.142) “gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi”.

Gaya belajar merupakan metode yang dikira sangat gampang serta cocok dengan kepribadian tiap-tiap orang dalam proses belajarnya sehingga dalam aktivitas belajarnya sanggup mengkombinasikan antara berkonsentrasi, meresap, memproses serta menampung data dengan baik. Gaya belajar adalah metode atau cara yang cenderung diseleksi seorang guna menerima data, pelajaran atau informasi dari area atau lingkungan serta memproses data tersebut. Gaya belajar adalah seseorang adalah gabungan dari didapatnya suatu informasi, setelah mendapat informasi lalu dipelajari. Gaya belajar adalah pilihan siswa untuk mengeksplor kemampuannya, penghayatan serta kecenderungan seseorang peserta didik dalam memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Menurut (Parshing 2007 h.31)

Gaya belajar merupakan cara yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan karakter masing-masing individu dalam proses belajarnya sehingga dalam kegiatan belajarnya mampu mengkombinasikan antara berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi dengan baik.

Sedangkan menurut (Nasution 2008 h.94) “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah”.

Joko Susilo 2006:94 “mengatakan gaya belajar cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari

lingkungan dan memproses informasi tersebut”. “Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut” (Deporter dkk, 2008). De Potter & Hernacki (1999), “menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik”.

Menurut Wiedarti, P. (2018)

Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar.

Dari beberapa penjelasan tentang gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai gaya belajar mereka masing-masing seperti gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Gaya belajar merupakan cara yang dipakai oleh seseorang digunakan untuk belajar. Mereka belajar ada dengan cara memcatat, membaca dan melihat dulu objek yang mereka pelajari supaya nantinya mereka bisa memahami apa yang mereka pelajari. Ada juga yang gaya belajarnya dengan cara mendengarkan dan membaca dengan keras apa yang tengah mereka pelajari.

Pentingnya gaya belajar bagi siswa dan guru:

1. Bagi siswa, dengan mengetahui gaya belajarnya, mereka diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya.
2. Bagi guru, agar ia dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa.

Maksudnya, setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan

sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi sebagai profesional (siswa dewasa: mahasiswa S2/guru, yang telah berkarir secara profesional).

Menurut (James and Gardener 2014) “gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyampaikan dan memanggil apa yang telah mereka pelajari”.

Menurut (Adi W. Gunawan 2003) “gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi”.

Menurut (Bobby Deporter 2000)

gaya belajar adalah seseorang yang belajar dengan menggunakan cara berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya kita semua memiliki gaya belajar itu (audio, visual, dan kinestetik) hanya saja biasanya satu gaya yang lebih mendominasi.

Berdasarkan penjelasan di atas gaya belajar merupakan cara yang dipakai oleh seseorang dalam belajar dan menyerap informasi yang mereka peroleh. Seseorang mempunyai gaya belajar mereka masing-masing dalam mempelajari suatu pelajaran dan menyerap informasi. Menurut (Joko Susilo 2004) “gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seorang untuk menerima informasi tersebut”.

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan para ahli di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan gaya belajar yang dimana menurut siswa itu paling efektif dan efisien untuk mereka memahami pelajaran mereka. Setiap siswa menggunakan cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Untuk setiap siswa sebenarnya mempunyai semua gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) salah satu gaya belajar yang lebih mendominasi kepada cara belajar siswa tersebut.

Gaya belajar lebih dari sekedar apakah seorang siswa mengingat informasi baru dan sulit paling mudah dengan mendengar, melihat, membaca, menulis, mengilustrasikan, verbalisasi, atau secara aktif mengalami; kekuatan persepsi hanyalah salah satu bagian dari gaya belajar.

Learning styles are a combination of many biological and experientially imposed characteristics that contribute to concentration, each in its own way and all together as a unit. Learning style is more than merely whether a student remembers new and difficult information most easily by hearing, seeing, reading, writing, illustrating, verbalizing, or actively experiencing; perceptual strength is only one part of learning style. It is also more than whether a person processes information sequentially or analytically rather than in a holistic, simultaneous, global fashion; information-processing style is just one component of style. It is important to recognize not only individual behaviors, but to explore and examine the whole of each person's inclinations toward learning (Dunn, Thies, & Honigs-feld, 2001).dalam (Dunn & Burke, 2006)

Terjemahan Gaya belajar adalah kombinasi dari banyak karakteristik biologis dan pengalaman yang dipaksakan yang berkontribusi pada konsentrasi, masing-masing dengan caranya sendiri dan semuanya bersama-sama sebagai satu kesatuan. Gaya belajar lebih dari sekedar apakah seorang siswa mengingat informasi baru dan sulit paling mudah dengan mendengar, melihat, membaca, menulis,

mengilustrasikan, verbalisasi, atau secara aktif mengalami; kekuatan persepsi hanyalah salah satu bagian dari gaya belajar. Ini juga lebih dari apakah seseorang memproses informasi secara berurutan atau analitis daripada secara holistik, simultan, global, gaya pemrosesan informasi hanyalah salah satu komponen gaya. Penting untuk mengenali tidak hanya perilaku individu, tetapi untuk mengeksplorasi dan memeriksa keseluruhan kecenderungan setiap orang terhadap pembelajaran (Dunn, Thies, & Honigs-feld, 2001).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari banyak karakteristik biologis dan pengalaman yang dipaksakan yang berkontribusi pada konsentrasi, dan untuk mengingat informasi baik yang didengar atau yang di baca.

2. Bentuk bentuk gaya belajar

Ada tiga bentuk gaya belajar yang akan dibahas di dalam bab ini, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar campuran.

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar yang dimana seseorang atau siswa belajar senang menggunakan penglihatan (mata), suka membaca, dan juga harus melihat apa yang mereka sedang pelajari maka di sebut dengan gaya belajar visual.

Menurut (Sukadi, hal 96) gaya belajar visual:

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan gaya belajar visual mereka bisa memahami materi

pelajaran dengan cara melihat secara langsung apa yang sedang dipelajari dan juga melihat gambar-gambar untuk mereka pelajari. Metode yang mereka gunakan cenderung dengan menggunakan alat indra penglihatannya. Selanjutnya menurut (Nini Subini 2012) gaya belajar visual:

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dimana siswa tersebut bisa memahami pelajaran dengan membaca, melihat guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan siswa yang bertipe gaya belajar visual mereka akan mengerti jika mereka melihat bentuk dari apa yang mereka pelajari. Mereka akan susah memahami materi pelajarannya jika mereka tidak melihat guru yang tengah menjelaskan pelajaran, membaca dan tidak melihat objek yang mereka pelajari. Didalam gaya belajar visual ini juga seorang siswa yang ketika mempelajari sesuatu dan mereka tidak membaca, mencatat dan bahkan harus melihat objek yang mereka pelajari maka siswa tersebut susah untuk memahami apa yang mereka pelajari saat itu.

2) Gaya belajar audiotori

Gaya belajar dimana siswa atau seseorang ketika belajar atau menerima informasi mereka akan cenderung untuk menggunakan alat pendengarannya untuk belajar dan menangkap informasi tersebut, gaya belajar ini disebut gaya belajar audiotori. Menurut (Sukami, hal 92)

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menggunakan alat pendengarannya. Siswa dengan gaya belajar ini bisa memahami materi pelajaran dan menangkap informasi dengan cara mendengarkan. Ketika mendengarkan materi pelajaran orang atau siswa dengan gaya belajar auditori mereka akan bisa memahaminya lebih cepat. Selanjutnya menurut (Abu Ahmadi 2008)

Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Dari penjelasan tentang gaya belajar auditori di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang menggunakan pendengaran. Mereka yang bertipe gaya belajar audio lebih suka mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka, dan mereka bisa memahami materi pelajaran hanya dengan mereka mendengarkan penjelasan materi saja. Siswa yang menggunakan tipe gaya belajar audio ini mereka tidak akan bosan mendengarkan penjelasan dari guru mereka dan mereka senang ketika mendengarkan materi pelajaran.

3) Gaya belajar campuran

Gaya belajar ini merupakan gaya belajar yang dimana siswa bisa memahami pelajaran dan informasi dari guru ketika mereka menggunakan alat pendengaran dan penglihatan mereka untuk memahami pelajaran dan informasi yang guru mereka sampaikan. Gaya belajar campuran ini menggabungkan antara gaya belajar visual dan auditori. Menurut (Susilowati, 2018)

Gaya belajar campuran adalah gaya belajar dimana anak kadang bertipe auditorial sekaligus visual dan atau juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual. Ketika anak melakukan kegiatan main, semua alat indra dan kinestetiknya akan dimanfaatkan secara maksimal. Itulah sebabnya bermain merupakan kegiatan yang paling tepat diberikan pada anak usia dini, karena di samping menyenangkan buat anak, juga akan memaksimalkan penginderaan dan kinestetik anak, sehingga mampu memberikan informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya pada anak.

Gaya belajar campuran merupakan gaya belajar dimana seorang anak atau siswa, ketika mereka sedang belajar atau menerima informasi yang disampaikan oleh guru mereka, maka mereka akan menggunakan semua alat indra mereka, indra mendengarkan maupun indra penglihatan mereka. Seorang anak atau siswa juga akan menggerakkan anggota tubuh mereka ketika seorang anak atau siswa sedang belajar atau mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru mereka.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Setiap gaya belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi cara atau gaya belajar dari siswa. Dari jurnal (Mar'ah, 2015) menurut Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, yaitu: “1)

faktor fisik, 2) faktor emosional,3) faktor sosiologis, 4) faktor lingkungan”

Selain itu banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa, Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lainlain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk

menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa di antaranya:

1) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

b. Gaya belajar visual

1. Pengertian gaya belajar visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar menggunakan penglihatan. Gaya belajar ketika siswa mempelajari pelajaran harus

ada objek yang harus dilihatnya. Gaya belajar visual akan mempelajari gaya belajar yang cenderung lebih dominan dalam visi sehubungan dengan pendengaran dan pergerakan.

Gaya belajar visual merupakan gaya atau cara belajar seseorang yang dimana mereka ketika belajar atau sedang memahami suatu pelajaran mereka akan menggunakan alat pendengaran atau mata mereka daripada dengan menggunakan telinga atau menggunakan alat pendengarannya. Mereka ketika belajar mereka tidak peduli lingkungan mereka itu berisik atau kuta, ketika lingkungan mereka bising mereka masih bisa memahami materi pelajarannya. Menurut DePorter & Hernacki (2002): gaya belajar visual merupakan:

Mata atau alat penglihatan memegang peranan penting dalam proses berpikir siswa bergaya belajar visual ini, mereka belajar melalui segala sesuatu yang dapat dilihat. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual ini lebih mengutamakan alat indra penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual ini lebih bisa memahami materi pelajaran itu dengan cara melihat gambar atau objek yang mereka pelajari. Menurut (Wassahua, 2016)

bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Hanya saja biasanya mereka memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual mereka sulit untuk mempelajari dan menangkap informasi dengan cara lisan. Siswa dengan gaya belajar visual ini terkendala dengan belajar atau menangkap informasi dengan cara mendengarkan.

Sejalan dengan Deporter & Hemacki (2001:112) menyatakan bahwa “gaya belajar visual adalah gaya belajar yang cenderung lebih dominan dalam penglihatannya dibandingkan dengan pendengaran dan gerakan-gerakan”. Dari penjelasan di atas Seseorang yang gaya belajar visual sangat mudah untuk melihat apa yang orang laian sebutkan. Meraka sering dapat melihat gambar yang dibarikan dengan kata-kata dan emosi, dan jika mereka mengamati bentuk gambar, mereka akan memahami informasinyaa. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang ketika kita mempelajari suatu pelajaran maka sebagai orang yang gaya belajarnya visual harrus melihat terlebih dahulu objek yang akan dipelajarinya.

Gaya belajar merupakan keunikan yang dimiliki oleh siswa. Meskipun siswa tersebut mereka berada dilingkungan belajar yang sama tapi mereka mempunyai cara atau gaya belajar meraka masing-masing. Seperti siswa yang bergaya belajar visual mereka menggunakan penglihatan mereka. mereka belajar dan dapat memahami sesuatu mereka dengan cara apa yang mereka lihat.

Orang bergaya belajar visual akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar (Budiarti & Jabar, 2016).

Sejalan dengan pendapat De porter & Hemacki (2013) dalam jurnal (Zagoto et al., 2019)

“Gaya belajar visual (visual learners) lebih memfokuskan pada penglihatan. Gaya belajar visual mengakses pandangan visual, yang dihasilkan maupun diingat. Dalam gaya belajar tipe ini, potret, warna, maupun hubungan ruang, serta gambar/sketsa lebih menonjol”.

Dari paparan di atas siswa dengan tipe visual memiliki kekhasan yakni: rapi dan terarah, bertutur kata dengan sesuai, perancang dan pengelola yang mantap, teliti, dan rinci. pelafal yang apik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengarkan, pembaca yang tekun, sering menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang pendek, ya atau tidak, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih suka melakukan presentasi dari pada sekedar berceramah, dan lebih menyukai seni. Gaya belajar visual adalah individu yang cenderung lebih puas melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar dan simbol membantu orang dengan gaya belajar visual lebih memahami ide dari informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

Menurut (Hamzah B. Uno 2012 h.180) “gaya belajar visual atau visual learners menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya”. Sejalan menurut (Bobbi DePorter & Mike Hernacki 2006):

gaya belajar visual merupakan Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

Menurut De Poter & Hernacki (1999), “Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya”. Siswa dengan tipe belajar visual ini merupakan siswa yang suka belajar dengan cara melihat apa yang sedang mereka pelajari, mereka suka membaca berbagai macam sumber materi pelajarannya. Dan mereka tidak akan bosan membaca materi pelajaran mereka.

Menurut (Sukadi, hal 96)

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Menurut (Nini Subini 2012)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Menurut (Wassahua, 2016)

bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Hanya saja biasanya mereka memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Dari beberapa penjelasan gaya belajar visual di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih cenderung, lebih dominan bagi siswa belajar untuk supaya mereka bisa memahami materi pelajaran dan mereka bisa menguasainya dengan cara menggunakan penglihatan atau mata mereka, mereka bisa memahami suatu pelajaran atau objek ketika mereka melihat apa yang menjadi dari objek mereka pelajari dan mencatatnya supaya mereka bisa mengingat lagi. Ketika mereka tidak melihat dan tidak mencatat apa yang telah di jelaskan guru mereka maka mereka akan sudah mengungat bahkan bisa sampai lupa apa yang guru mereka jelaskan. Belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang peserta didik lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.

2. Ciri-ciri gaya belajar visual

Gaya belajar visual (*visual learners*) lebih menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Siswa dengan gaya belajar seperti ini lebih mengandalkan penglihatan untuk melihat buktinya terlebih dahulu sebelum mereka mempercayai apa yang mereka pelajari. Didalam setiap gaya belajar terdapat ciri khusus yang ada di dalamnya, ciri-ciri gaya belajar visual sebagai berikut:

Menurut (Wahyuni, 2017)

ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah:

- a) rapi dan teratur,
- b) berbicara dengan cepat,
- c) biasanya tidak terganggu oleh keributan,
- d) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar,
- e) lebih suka membaca daripada di bacakan,
- f) pembaca cepat dan tekun,
- g) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata,
- h) mengingat asosiasi visual,
- i) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya,
- j) teliti terhadap detail.

Menurut De Potter & Hernacki (1999)

Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu

1. Menyukai kerapian dan ketrampilan
2. Jika berbicara cenderung lebih cepat
3. Suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang
4. Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya
5. Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi
6. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
7. Mengingat sesuatu dengan penggambaran visual
8. Tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar

9. Pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar visual di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tipe gaya belajar visual mereka menyukai keterampilan, siswa dengan gaya belajar visual cenderung mereka akan berbicara atau membaca dengan cepat, mereka dengan gaya belajar visual orangnya sangat teliti dalam bidang apapun, siswa atau seseorang dengan gaya belajar visual ini mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran atau informasi ketika mereka melihat dan mencatat pelajaran atau informasi yang disampaikan guru atau siswa.

Menurut DePorter & Hernacki (2007:116-120)

- a) Rapi dan teratur.
- b) Berbicara dengan cepat.
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- d) Teliti terhadap detail.
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- g) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang di dengar.
- h) Mengingat dengan asosiasi visual.
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya.
- k) Pembaca cepat dan tekun.
- l) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- n) Mencecok-kecok tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidatao.

- r) Lebih suka seni daripada music.
- s) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- t) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Menurut (Hamzah B. Uno 2012)

- a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.
- c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah aristik.
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- e) Terlalu rektif terhadap suara.
- f) Sulit mengikuti anjuran secara lisan.
- g) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar visual di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri dari gaya belajar visual antara lain, rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat, daripada yang di dengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca dari pada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidatao,

lebih suka seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan, kebutuhan melihat sesuatu (informasi atau pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu rektif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisan, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

c. Gaya Belajar Auditori

1. Pengertian gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori ialah gaya belajar yang ketika seseorang belajar maka mereka akan menggunakan pendengaran mereka. mereka bisa memahami dan bahkan mengingat apa yang telah di pelajari hanya dengar mendengar saja. Mereka tidak perlu mencata dan melihat objek yang mereka pelajari mereka bisa membayangkan apa yang mereka pelajari saja. Tetapi ketika mereka sedang belajar atau sedang memahami sesuatu pelajaran ketika lingkungan mereka berisik atau tidak kondusif maka mereka akan sulit untuk memahami apa yang mereka pelajari. Menurut DePorter & Hernacki (2002) gaya belajar auditori merupakan “Telinga atau alat pendengaran memegang peranan penting dalam proses berpikir siswa bergaya belajar auditorial ini, mereka belajar melalui segala sesuatu yang dapat didengar”.

Berdasarkan penjelasan di atas gaya belajar auditori identik dengan menggunakan suara suara. Siswa dengan menggunakan gaya belajar auditori ini mereka cenderung bisa memahami sesuatu pelajaran hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau

orang lain. Mereka siswa suka mendengarkan guru atau orang lain bicara. Walaupun mereka tidak mencatat materi pelajaran mereka bisa mengingat apa saja materi yang telah disampaikan oleh guru mereka.

Menurut (Hamsar, 2017)

Peserta didik auditori adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Jenis gaya belajar ini cenderung menyukai penyajian material lewat ceramah dan diskusi. Bahkan bagi orang dewasa yang bergaya belajar auditori mampu mengingat informasi yang disajikan melalui ceramah selama berjam-jam dalam waktu yang relatif lama.

Selanjutnya menurut (Bobby De Porter dkk,2000)

Pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian gaya belajar auditori di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bergaya belajar audio ini menyukai cara belajar dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya. Seseorang dengan gaya belajar audio ini mereka tidak akan bosan untuk mendengarkan guru mereka menjelaskan pelajaran. Seorang bisa menangkap informasi yang disampaikan oleh guru mereka tanpa harus mencatat dan melihat bagaimana gurunya memberikan informasi.

Menurut (Abu Ahmadi 2008)

Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio atau cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Dari penjelasan di atas siswa atau anak yang bertipe gaya belajar auditori, mereka akan mudah mempelajari dan mendapatkan informasi dengan cara mendengarkan atau ceramah. Ketika pelajaran disajikan dengan bentuk gambaran atau tulisan siswa dengan tipe gaya belajar auditori ini akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajarannya. Selanjutnya menurut (Sukami, hal 92)

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori siswa dengan cara belajarnya dengan cara gaya belajar auditori mereka belajar dengan menggunakan pendengaran dan siswa dengan gaya belajar suka dengan kalau belajar guru mereka berceramah dan mereka langsung bisa mengerti apa yang guru mereka jelaskan. Siswa dengan gaya belajar auditori ini mereka lebih suka cara belajarnya dengan bercerita, dan mereka akan bosan jika disuruh untuk mencatat pelajarannya.

Menurut (Abu Ahmadi 2008)

Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio atau cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Menurut (Hamsar, 2017)

Peserta didik auditori adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Jenis gaya belajar ini cenderung menyukai penyajian material lewat ceramah dan diskusi. Bahkan bagi orang dewasa yang bergaya belajar auditori mampu mengingat informasi yang disajikan melalui ceramah selama berjam-jam dalam waktu yang relatif lama.

Dari penjelasan di atas siswa dengan gaya belajar audiotori ini mereka paling baik dalam belajar dengan menggunakan pendengarannya. Siswa lebih senang ketika mereka disuruh untuk mendengarkan dari pada membaca.

Menurut (Bobby De Porter dkk,2000)

Pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotori ini merupakan gaya belajar yang paling disukai oleh siswa-siswa yang suka dengan cara belajarnya dengan mendengarkan, mereka senang mendengarkan apa yang guru mereka ajarkan, apa yang guru mereka sampaikan kepada mereka. Mereka mampu untuk bisa memahami dan mengingat apa yang guru mereka sampaikan kepada mereka dengan mereka mendengarkannya saja tanpa harus mencatat lagi apa yang guru mereka sampaikan. Dan juga siswa-siswa dengan gaya belajar audiotori ini mereka ketika memahami materi pelajaran mereka lebih suka dengan suasana tenang dan siswa-siswa dengan gaya belajar audiotori ini mereka ketika sedang menghafal pelajaran, ketika mereka sedang membaca maka mereka lebih suka

mengeraskan suara mereka ketimbang dengan membacanya didalam hati.

Siswa dengan gaya belajar audiotori ini mereka suka mendengarkan apa yang guru atau orang lain bicarakan atau jelakan dan mereka mampu mengingat informasi tersebut tanpa harus menuliskannya lagi. Karena bagi siswa dengan gaya belajar audiotori ini cukup untuk memahami dan mengingat suatu pelajaran dan informasi tanpa harus mencatatnya terlebih dahulu.

2. Ciri-ciri gaya belajar audiotori

Gaya belajar audiotori (*audiotory learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk dapat mengingat dan memahaminya. Ciri-ciri atau karakteristik dari siswa yang bergaya belajar audiotori seperti ini benar benar mengandalkan alat pendengarannya untuk menyerap pelajaran dan informasi. Seseorang dengan gaya belajar audiotori ini terdapat ciri khusus yang ada di dalamnya, ciri-ciri gaya belajar audiotori sebagai berikut:

Menurut (Khoeron et al., 2016)

- a) Sering berbicara dengan dirinya sendiri saat belajar,
- b) Mudah terganggu oleh keributan,
- c) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,
- d) Senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras,
- e) Mampu mengulangi dan menirukan nada dan suara,
- f) Kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita,
- g) Berbicara dalam irama yang terpola,
- h) Biasanya merupakan pembicara yang fasih,
- i) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan,
- j) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar,

- k) Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi,
- l) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya,
- m) Lebih suka gurauan lisan daripada cerita lucu dari komik.

Menurut (Prihatin, 2017)

ciri-ciri gaya belajar auditory yaitu:

- a. Menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.
- b. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.
- c. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.
- d. Memiliki kesulitan dalam menulis atau membaca.
- e. Untuk mengatasi ragam masalah di atas, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain menggunakan tape perekam sebagai alat bantu, menggunakan kelompok berdiskusi, dan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

Menurut (Darmawati, 2017)

- a) Sering berbicara dengan dirinya sendiri saat belajar
- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras
- e) Mampu mengulangi dan menirukan nada dan suara
- f) Kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita
- g) Berbicara dalam irama yang terpola
- h) Biasanya merupakan pembicara yang fasih
- i) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan
- j) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- k) Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi
- l) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- m) Lebih suka gurauan lisan daripada cerita lucu dari komik.

Menurut (Muh. Yaumi, 2013: 126). Ciri-ciri gaya belajar auditorial, antara lain:

- a) Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana ribut atau berisik
- c) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita
- d) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya.

Berdasarkan dari beberapa ciri-ciri gaya belajar audio di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang gaya belajar audio adalah sering berbicara dengan dirinya sendiri saat belajar, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras, mampu mengulangi dan menirukan nada dan suara, kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, biasanya merupakan pembicara yang fasih, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya. Lebih suka gurauan lisan daripada cerita lucu dari komik.

Ciri-ciri gaya belajar audio lainnya adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Memiliki kesulitan dalam menulis atau membaca. Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya. Tidak bisa belajar dalam suasana ribut atau berisik. Lebih menyukai diskusi atau juga cerita. Bisa mengulangi apa yang didengarkannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori iniseorang siswa cenderung untuk menggunakan gaya belajar yang menggunakan pendengaran mereka, mereka lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka atau orang lain, mereka lebih bisa memahami pelajaran yang mereka pelajari jika mereka mendengarkan dari pada menulis pelajaran mereka dan siswa dengan gaya belajar auditori ini setiap kali belajar atau untuk memahami pelajarannya mereka akan suka dengan keadaan lingkungan yang damai tidak bising dan mereka suka dengan cara untuk menghafal mereka suka membacanya keras-keras.

d. Gaya belajar campuran

1. Pengertian gaya belajar campuran

Gaya belajar ini merupakan gaya belajar dimana siswa yang memahami pelajaran mereka menggunakan kedua gaya belajar visual dan auditori untuk memahaminya. Menurut (Susilowati, 2018)

Gaya belajar campuran adalah gaya belajar dimana anak kadang bertipe auditorial sekaligus visual dan atau juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual. Ketika anak melakukan kegiatan main, semua alat indra dan kinestetiknya akan dimanfaatkan secara maksimal. Itulah sebabnya bermain merupakan kegiatan yang paling tepat diberikan pada anak usia dini, karena di samping menyenangkan buat anak, juga akan memaksimalkan penginderaan dan kinestetik anak, sehingga mampu memberikan informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas gaya belajar campuran merupakan gaya belajar dimana seorang anak atau siswa, ketika mereka sedang belajar atau menerima informasi yang disampaikan oleh guru mereka, maka mereka akan menggunakan semua alat indra mereka, indra mendengarkan maupun indra penglihatan mereka. Seorang anak atau siswa juga akan menggerakkan anggota tubuh mereka ketika seorang anak atau siswa sedang belajar atau mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru mereka. Seorang anak atau siswa yang bergaya belajar campuran akan memaksimalkan alat indra penglihatan, pendengaran, bahkan mereka juga menggerakkan anggota tubuh mereka ketika belajar dan mendengarkan informasi.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini:

1. Hasil penelitian (Lestari, 2020) yang berjudul “analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa”

gaya belajar visual, auditori dan kinestetik masing-masing siswa mempunyai nilai yang baik pada gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh masing-masing siswa tersebut. Siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar visual mempunyai nilai yang baik pada saat guru menerapkan/menggunakan gaya belajar visual (menggunakan LCD dan papan tulis) pada saat proses belajar mengajar.

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada yang akan diteliti dan model penelitiannya. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan sebelumnya untuk meneliti tentang gaya belajar visual, auditori dan kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar, sedangkan peneliti sendiri ingin menganalisis gaya belajar visual dan gaya belajar audio.

2. Hasil penelitian (Fitri, 2018) yang berjudul “upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar berbasis gaya belajar peserta didik” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar sudah sesuai dengan teori umum yang dinyatakan oleh para ahli. Hasil dari prestasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan adanya layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meningkatkan prestasi belajar berbasis gaya belajar, sedangkan peneliti sendiri ingin menganalisis gaya belajar visual dan gaya belajar audio.

3. Hasil penelitian (Safrianti, 2017) yang berjudul “pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X ips program unggulan di man kota malang” berdasarkan hasil penelitian gaya

belajar visual, auditorial dan kinestetik yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Visual sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Visual digunakan.

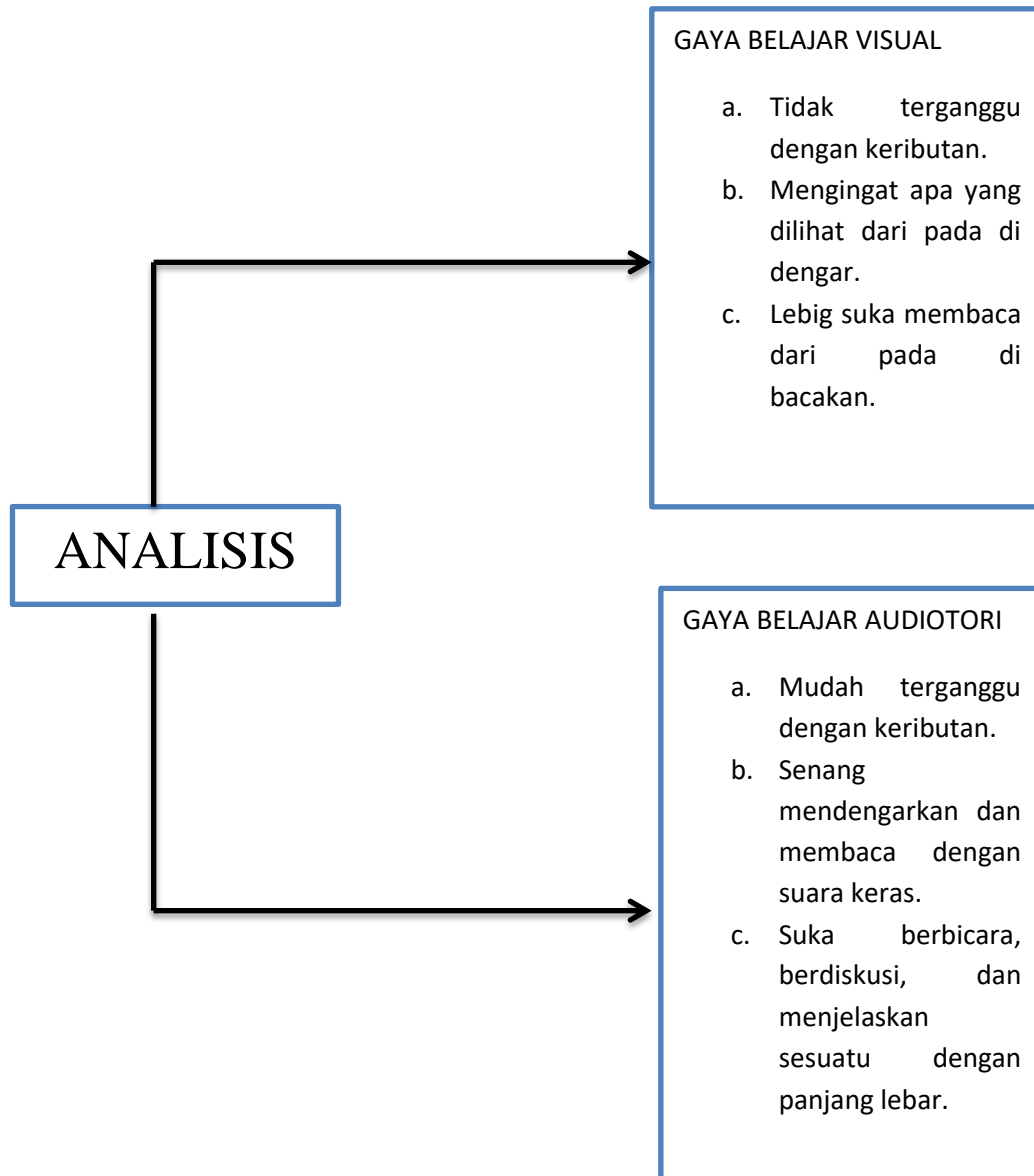
Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama meneliti tentang gaya belajar visual dan audio. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti sendiri ingin menganalisis gaya belajarnya saja terutama gaya belajar visual dan audio.

C. Kerangka Berfikir

Melalui kajian teoritis pendekatan analisis deskriptif, peneliti menganalisis tentang gaya belajar visual dan audiotori kelas VIII SMPN4 Sungai Tarab. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berfikir ini didukung oleh kebenaran teoritik. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berpikir ini didukung oleh kebenaran teoristik dan hasil penelitian yang relevan.

Gambar 1

Skema kerangka gaya belajar visual dan auditori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data-data yang akan dihasilkan berbentuk angka. Metode yang dilakukan peneliti adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan dengan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing item pertanyaan angket yang dijawab responden dengan jumlah responden secara keseluruhan dikali dengan 100%. Dari data yang didapatkan dilakukan analisis sederhana, menggunakan cara yang manual.

Metode ini sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiono (2018:7).

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai gaya belajar visual, dan gaya belajar auditori.

Menurut (Sugiono 2018) “teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial”.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel. Maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas penulis melakukan penelitian tentang analisis gaya belajar visual dan gaya belajar auditori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang mana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mana penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kuisioner. Penelitian kuantitatif ini berusaha untuk menganalisis bukti pengumpulan data sesuai dengan hasil data angket yang telah disebarkan kepada responden dilapangan tentang analisis gaya belajar visual dan auditori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sungai Tarab yang difokuskan pada gaya belajar visual dan auditori siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1, tahun pelajaran 2022, yaitu dari tanggal 7 Juli sampai dengan tanggal 7 September 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam setiap penelitian memerlukan objek jelas yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang disebut dengan objek sebuah penelitian. Menurut (Sugiono, 2018) populasi adalah “wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas mengenai populasi, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ada sebanyak 35 orang siswa.

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	
		Perempuan	Laki-laki
1	VIII.1	8	10
2	VIII.2	5	12
Jumlah		13	22

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut (Sugiono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul representatif (mewakili).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, sampel yang akan diambil dan berhubungan erat dengan hal yang akan diteliti dan anggota yang dijadikan sampel penelitian atas pertimbangan peneliti tergantung pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Peneliti mengambil sampel di SMPN 4 Sungai Tarab sebanyak 35 orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini yang menjadi instrumentasi atau alat penelitian yaitu angket intrumen yaitu sebuah quisioner angket yang telah di validasi. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket gaya belajar.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiono, 2014). Agar peneliti mudah dalam menyusun intrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti merancang intrumen dengan membuat kisi-kisi intrumen terlebih dahulu. Intrumen dalam hal ini berupa angket yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar visual dan gaya belajar audiotori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab. Angket gaya belajar tersebut memiliki kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2

KISI-KISI INSTRUMEN BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
Gaya belajar siswa	Gaya belajar visual	Tidak terganggu dengan keributan	3	1, 2, 4

		mengingat apa yang dilihat daripada apa di dengar	3	11, 3, 5
		lebih suka membaca daripada di bacakan	4	6, 7, 8, 9
	Gaya belajar audiotori	Mudah terganggu oleh keributan	3	16, 17, 18
		Senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras	4	12, 13, 14, 15
		Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar	3	19, 20, 10

F. Validitas Dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan atau kebenaran suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan mendapat data sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian yang dilakukan.

Peneliti telah melakukan validasi instrumen angket gaya belajar visual dan audiotori dengan Dosen bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd pada tanggal 15 juli 2022. Ketika melakukan validasi dengan Dosen bapak Dasril memberikan beberapa masukan berupa:

- a. Jumlah nomor item gaya belajar visual dan gaya belajar auditori masing-masing 10 + 10 = 20 item.
- b. Dimasukkan Selalu (SL), Sering (SR), Tidak Pernah (TP) kesemua kolom yang akan di pilih oleh responden
- c. Digunakan 1 spasi saja untuk instrumen angket gaya belajar.
- d. Telah boleh malakukan penyebaran nagket gaya belajar yang telah dibuat kelapangan.

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus persentase, rumus persentsenya:

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase

F : Fersentase

N : jumlah responden

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrumen adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiono 2014). Reabilitas menunjukkan bahwa pada suatu pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data karena intrumen itu baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. yang mana alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018:142).

Skala yang digunakan adalah skala *likkert*. Menurut Sugiyono (2018: 93) skala *likkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likkert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

a. Penyebaran angket

Jawaban dari setiap instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif (+). Peneliti memilih skala likkert dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui gaya belajar visual dan auditori siswa dari jawaban dari jawaban skala likkert yang terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu berupa Selalu (SL), Sering (SL), Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban dan bobot skor skala model likkiert ini dengan alternative jawaban sebagai berikui:

Tabel 3

Skor Jawaban Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Skor Item Positif (+)
1	Selalu	3
2	Sering	2
3	Tidak Pernah	1

Dari jumlah item instrumen gaya belajar visual dan auditori dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 item. Sehingga rentang skor ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4
Rentang Skor Gaya Belajar Siswa

Interval skor	Kategori
24-30	Tinggi
17-23	Sedang
10-16	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $3 \times 10 = 30$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 3, jadi 3 dikatakan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 10 item dan hasilnya 30.

2. Skor minimum $1 \times 10 = 10$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi 1 dikatakan dengan jumlah angket keseluruhanyang berjumlah 10 item dan hasilnya 10.

3. Rentang $30 - 10 = 20$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurang dengan jumlah item angket.

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan (tinggi, sedang, rendah)

5. Panjang kelas intervan $20 : 3 = 7$

Keterangan: panjang kelas interval diperoreh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data siswa. Data diperoleh dari guru SMPN 4 Sungai Tarab. Dengan demikian peneliti bekerjasama dengan SMPN 4 Sungai Tarab untuk memperoleh data.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis data. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang sampai data tersebut selesai dikumpulkan pada setiap tahap. Tahap analisis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaah data yang telah terkumpul baik melalui pengamatan wawancara maupun dengan menyebarkan angker quesioner. Kegiatan penelaah dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data atau penyerdehan data dan pengklasifikasian.
3. Semua data terkumpul dikelompok-kelompokkan dan diseleksi, data yang relevan dianalisis dan tidak relevan di buang.
4. Menyimpulkan, penyimpulan dilakukan ketika data yang telah terkumpul baik itu melakui observasi atau pengamatan, wawancara maupun dengan menyebarkan angket.

I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan bergagai sumber data (Sugiono: 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar visual dan audiotori pada siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab. Peneliti menetapkan penelitian di SMPN 4 Sungai Tarab karena sekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian mengenai analisis gaya belajar visual dan audiotori ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang berjumlah 35 orang siswa. Kemudian peneliti menetapkan semuanya populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 35 orang responden.

Pengambilan data dialukan dengan metode penyebaran koesioner dan dokumentasi data pendukung. Metode penyebaran koesioner digunakan langsung peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data pendukung lainnya untuk penunjang penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terlaksana dikarenakan dari sampel yang dijadikan responden untuk diambil data-data tentang gaya belajar visual dan gaya belajar audiotori di sajikan pada tabel di bawah ini:

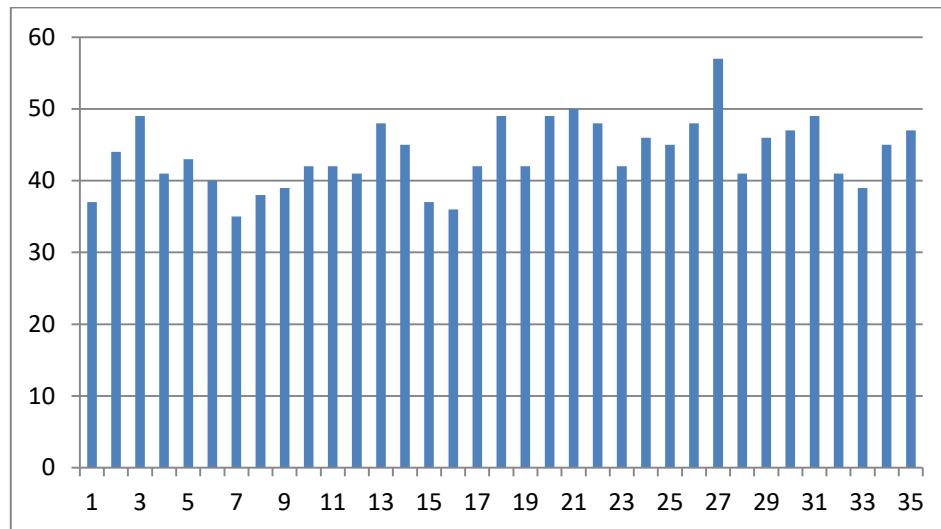
Tabel 5

Deskriptif Data Responden yang Mengisi Angket Gaya Belajar Visual dan Auditori

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII.1	10	8	18
VIII.2	12	5	17
Jumlah	22	13	35

Gambar 2

Grafik Data Hasil Penyebaran Angket Gaya Belajar Visual dan Auditori



Dari gambar grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 35 orang responden (siswa kelas VIII) yang mengisi angket gaya belajar visual dan auditori. Skor tertinggi yang di dapat responden (siswa kelas VIII) 57, dan skor terendah yang di dapat responden 35.

1. Deskripsi Data Gaya Belajar Visual Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Data tentang gaya belajar visual siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang menjadi responden memberikan jawaban dari item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk disebarakan kepada siswa. Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor gaya belajar siswa di SMPN 4 Sungai Tarab dapat dilihat di tabel

Berdasarkan gambaran tingkat skor gaya belajar visual siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab bahwa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah skor 760 dengan rata-rata skor 21,71. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual sedang.

Tabel 6

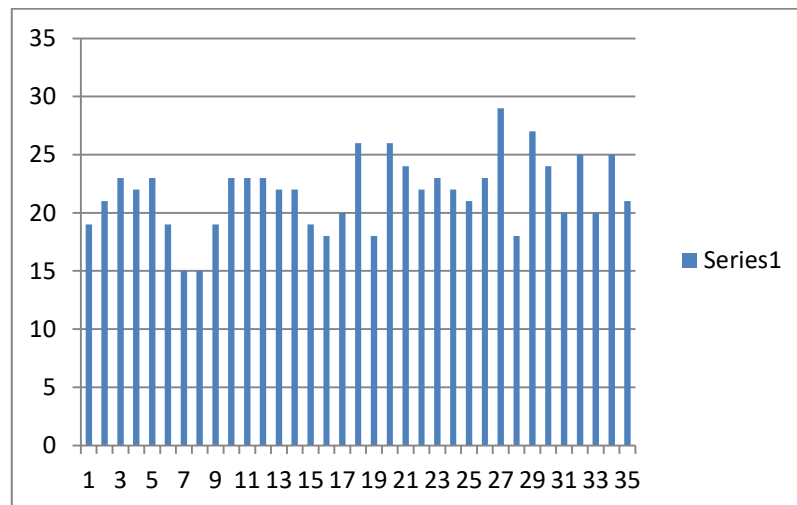
Data Angket Gaya Belajar Visual

No	butir soal										skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	
1	3	1	1	3	1	1	3	3	2	1	19
2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	21
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
4	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	22
5	1	3	3	2	1	1	3	3	3	3	23
6	1	1	2	2	3	3	1	2	3	1	19
7	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	15
8	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	15
9	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	19
10	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	23
11	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
12	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	23
13	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	22
14	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	22
15	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	19
16	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	18

17	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	20
18	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
19	1	2	1	2	1	3	2	2	3	1	18
20	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26
21	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	24
22	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	22
23	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	23
24	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	22
25	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	21
26	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	23
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
28	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18
29	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
30	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	24
31	2	3	1	3	1	1	3	2	3	1	20
32	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	25
33	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	20
34	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
35	1	2	1	2	3	3	2	3	3	1	21
	76	92	55	83	68	79	78	82	82	65	

Gambar 3

Data Angket Gaya Belajar Visual



Nilai pada tabel di atas yang merupakan hasil angket gaya belajar visual. Selanjutnya untuk mengetahui persentase gaya belajar visual siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab pada tabel berikut:

Tabel 7
Gaya Belajar Visual
Siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab
N = 35

No	Interval	Kategori	F	%
1	24 - 30	Tinggi	8	22,85
2	17 - 23	Sedang	25	71,42
3	10 - 16	Rendah	2	5,71
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab adalah sedang. Semua itu dapat dilihat dari persentase yang disajikan pada tabel di atas. Dari 35 siswa, dikategorikan tinggi terdapat 8 (22,85%) siswa, dikategorikan sedang terdapat 25 (71,42%) siswa, dan dikategorikan rendah terdapat 2 (5,71%) siswa.

2. Deskripsi Data Gaya Belajar Auditori Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Data tentang gaya belajar auditori kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab diperoleh dengan cara memberikan skala riker kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang menjadi responden memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk sebarakan kepada siswa. Untuk mengetahui kategori skor gaya belajar auditori dilihat pada tabel

Berdasarkan gambaran tingkat skor gaya belajar audiotori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab bahwa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah skor 770 dengan rata-rata skor 22. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotori sedang.

Tabel 8

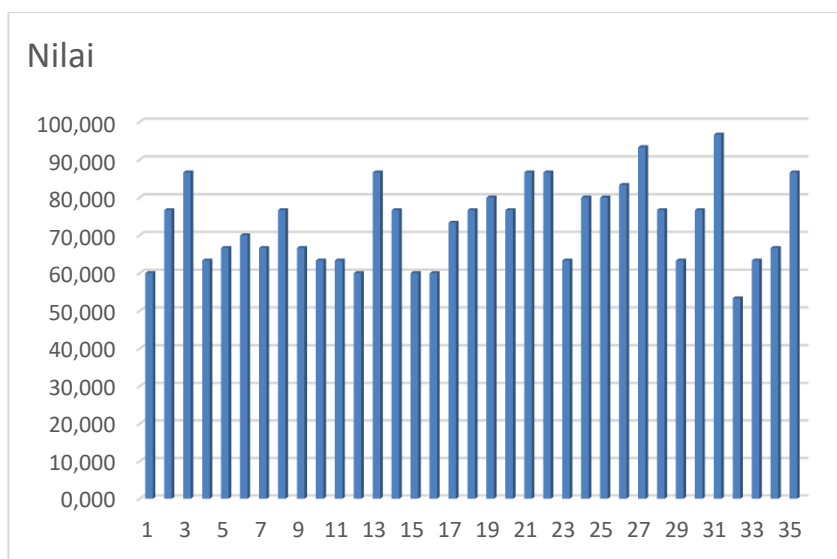
Data Angket Gaya Belajar Audiotori

No											skor
	10	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	18
2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3	23
3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19
5	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	20
6	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	21
7	2	3	1	2	3	2	1	2	3	1	20
8	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	23
9	1	2	3	2	3	1	3	1	2	2	20
10	1	2	3	3	1	2	2	3	1	1	19
11	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	19
12	1	3	1	1	2	3	1	2	2	2	18
13	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	26
14	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	23
15	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	18
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
17	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	22
18	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	23
19	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	24
20	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	23
21	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	26
22	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
23	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	19
24	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	24
25	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	24
26	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	25

27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
28	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23
29	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	19
30	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
32	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	16
33	3	3	1	1	3	1	1	1	2	3	19
34	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	20
35	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	26
	80	92	64	68	91	74	79	77	70	75	

Gambar 4

Grafik Gaya Belajar Auditori



Nilai pada tabel di atas yang merupakan hasil angket gaya belajar auditori. Selanjutnya untuk mengetahui persentase gaya belajar auditori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab pada tabel berikut:

Tabel 9
Gaya Belajar Audiotori
Siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab
N = 35

No	Interval	Kategori	F	%
1	24 – 30	Tinggi	11	31,42
2	17 – 23	Sedang	23	65,71
3	10 – 16	Rendah	1	2,85
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab adalah sedang. Semua itu dapat dilihat dari persentase yang disajikan pada tabel di atas. Dari 35 siswa, dikategorikan tinggi terdapat 11 (31,42%) siswa, dikategorikan sedang terdapat 23 (65,71%) siswa, dan dikategorikan rendah terdapat 1 (2,85%) siswa.

Tabel 10
Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Siswa
Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

No	Kelas	Jumlah Skor gaya belajar		gaya belajar
		visual	audiotori	
1	VIII	19	18	Campuran
2	VIII	21	23	Campuran
3	VIII	23	26	Audio
4	VIII	22	19	Campuran

5	VIII	23	20	Campuran
6	VIII	19	21	Campuran
7	VIII	15	20	Audio
8	VIII	15	23	Audio
9	VIII	19	20	Campuran
10	VIII	23	19	Campuran
11	VIII	23	19	Campuran
12	VIII	23	18	Campuran
13	VIII	22	26	Audio
14	VIII	22	23	Campuran
15	VIII	19	18	Campuran
16	VIII	18	18	Campuran
17	VIII	20	22	Campuran
18	VIII	26	23	Visual
19	VIII	18	24	Audio
20	VIII	26	23	Visual
21	VIII	24	26	Campuran
22	VIII	22	26	Audio
23	VIII	23	19	Campuran
24	VIII	22	24	Audio
25	VIII	21	24	Audio
26	VIII	23	25	Audio
27	VIII	29	28	Campuran
28	VIII	18	23	Campuran
29	VIII	27	19	Visual
30	VIII	24	23	Visual
31	VIII	20	29	Audio

32	VIII	25	16	Visual
33	VIII	20	19	Campuran
34	VIII	25	20	Visual
35	VIII	21	26	Audio

Dari data tabel hasil pengisian angket gaya belajar di kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab diatas terdapat gaya belajar visual terdapat 6 orang siswa, gaya belajar audiotori sebanyak 11 orang sisiwa dan gaya belajar campuran sebanyak 18 orang.

- a. Siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang memiliki Gaya belajar visual

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{6}{35} \times 100$$

$$P = 17,14 \%$$

Berdasarkan gambaran di atas banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar visual ada sebanyak 6 orang siswa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitian dapatkan ada 17,14 % siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang memiliki gaya belajar visual.

- b. Gaya belajar audiotori

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{11}{35} \times 100$$

$$P = 31,42 \%$$

Berdasarkan gambaran di atas banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar audiotori ada sebanyak 11 orang siswa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitian didapatkan ada 31,42 % siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang memiliki gaya belajar audiotori.

c. Gaya belajar campuran

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{18}{35} \times 100$$

$$P = 51,42 \%$$

Berdasarkan gambaran di atas banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar campuran ada sebanyak 18 orang siswa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitian didapatkan ada 51,42 % siswa kelas VIcampuran.

B. Validitas dan Reabilitas Instrumen

i. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu instrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dari validitas, variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2006) menyatakan bahwa “uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian”.

Uji validitas dilakukan dengan dosen-dosen yang berkopeten di bidang penelitian lakukan. Ketika penulis melakukan validasi bersama dosen-dosen peneliti banyak diberi saran oleh dosen-dosen, dimana

dosen-dosen tersebut memberikan saran dan menunjukkan bagaimana yang seharusnya dari apa yang peneliti buat.

ii. Uji Reabilitas Intrumen

Setelah melakukan uji validasi intrumen, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur gaya belajar visual dan auditori siswa. Uji reabilitas adalah suatu yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

C. Pengujian statistik dengan menggunakan statistik sederhana

Uji statistik merupakan pengujian menggunakan rumus-rumus statistik dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Rumus statistik yang digunakan adalah rumus statistik untuk mengukur berapa persen (%) siswa yang bergaya belajar visual, auditori, dan gabungan.

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase

F : Fersentase

N : jumlah responden

1. Deskripsi Data Gaya Belajar Visual Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab
 - a. Kategori tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{8}{35} \times 100$$

$$P = 22,85 \%$$

b. Kategori sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{25}{35} \times 100$$

$$P = 71,42 \%$$

c. Kategori rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{2}{35} \times 100$$

$$P = 5,71 \%$$

2. Deskripsi Data Gaya Belajar audiotori Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

a. Tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{11}{35} \times 100$$

$$P = 31,42 \%$$

b. Sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{23}{35} \times 100$$

$$P = 65,71 \%$$

c. Rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1}{35} \times 100$$

$$P = 2,85 \%$$

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis gaya belajar visual dan gaya belajar auditori kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab, dan untuk mengetahui persentase berapa banyak siswa yang gaya belajarnya visual, auditori dan campuran. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada 35 siswa (responden).

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif analisis, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siswa yang belajar dengan gaya belajar visual, auditori dan campuran, dan untuk mengetahui persentase berapa banyak siswa yang bergaya belajar visual, auditori dan campuran. prosedur untuk penelitian ini peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan instrumen angket gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

Pada awal penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab, yaitu melihat bagaimana cara atau gaya siswa tersebut belajar, ada yang belajar dengan mendengarkan

apa yang dijelaskan oleh guru, ada yang membaca lalu di catat, ada yang tidak bisa diam yang selalu menggerakkan anggota tubuh atau berang disekitar dia, ada juga yang mendengarkan penjelasan guru lalu mencatatnya. Setelah peneliti melakukan observasi, selanjutnya peneliti menyebarkan angket gaya belajar visual dan auditori yang telah dibuat.

1) Gaya belajar visual siswa

Banyak siswa yang bergaya belajar visual di kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab sebanyak sebanyak 6 orang siswa. Artinya siswa yang memiliki kecenderungan kepada gaya belajar visual ada sebanyak 6 orang siswa dari jumlah siswa yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan analisis di atas, banyak siswa yang kecenderungan gaya belajar visualnya sebanyak 8 orang siswa responden itu karena siswa bisa memahami materi pelajaran dengan gaya belajar visual. Menurut DePorter & Hernacki (2002): Mata atau alat penglihatan memegang peranan penting dalam proses berpikir siswa bergaya belajar visual ini, mereka belajar melalui segala sesuatu yang dapat dilihat. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Menurut (Nini Subini 2012) Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Menurut (Sukadi, hal 96) Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Sedangkan menurut orang bergaya belajar visual akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar (Budiarti & Jabar, 2016). Siswa yang menggunakan gaya belajar visual, siswa dengan gaya belajar visualnya sedang karena mereka ketika sedang memahami sesuatu mereka selain dengan belajar dengan cara membaca buku, menulis, dan melihat objek yang sedang mereka pelajari maka siswa dengan gaya belajar visual sedang ini harus juga mendengarkan penjelasan dari pelajaran oleh guru, supaya siswa dengan gaya belajar visual sedang ini bisa memahami materi pelajaran yang tengah dipelajari dengan maksimal. Siswa dengan gaya belajar visual rendah ini mereka kurang bisa memahami materi pelajaran dengan hanya disuruh membaca dan mencatat pelajaran yang tengah dipelajari. Mereka lebih suka dan lebih memahami materi pelajaran dengan cara mendengarkan saja dari pada harus mencatat apa yang tengah mereka pelajari.

2) Gaya belajar audiotori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Banyak siswa yang bergaya belajar audiotori di kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab adalah sebanyak 11 orang siswa . Artinya siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab dengan gaya belajar audiotori sebanyak 11 orang siswa dari banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan analisis data diatas maka kenapa banyak siswa yang kecendrungan bergaya belajar audiotorinya sebanyak 11 siswa responden, itu karena siswa dengan gaya belajar audiotori, Menurut (Bobby De Porter dkk,2000) Pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar

auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Menurut (Hamsar, 2017) Peserta didik auditori adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Jenis gaya belajar ini cenderung menyukai penyajian material lewat ceramah dan diskusi. Bahkan bagi orang dewasa yang bergaya belajar auditori mampu mengingat informasi yang disajikan melalui ceramah selama berjam-jam dalam waktu yang relatif lama.

Menurut (Sukami, hal 92) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Menurut (Abu Ahmadi 2008) Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio atau cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Siswa dengan gaya belajar audiotori ini mempunyai ciri-ciri yang berkaitan dengan cara atau gaya belajar siswa yang sudiotori. Menurut (Prihatin, 2017) ciri-ciri gaya belajar auditory yaitu:

- a. Menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.
- b. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.

- c. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.
- d. Memiliki kesulitan dalam menulis atau membaca.
- e. Untuk mengatasi ragam masalah di atas, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain menggunakan tape perekam sebagai alat bantu, menggunakan kelompok berdiskusi, dan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

Siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab lebih suka dengan gaya belajar yang bersifat auditori atau mereka lebih suka atau lebih bisa memahami materi pelajaran dengan cara mendengarkan saja. Siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab mereka suka atau lebih memahami materi pelajaran dengan cara mendengarkannya saja, mereka tidak akan pernah bosan dengan apa yang mereka dengar, sedangkan jika mereka membaca pelajaran maka mereka akan cepat bosan, dan menyebabkan mereka tidak bisa memahami materi pelajarannya.

Banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang gaya belajar auditorinya sebanyak 11 sorang siswa. Mereka cenderung ketika belajar hanya menggunakan alat pendengaran mereka saja, ketika siswa dengan gaya belajarnya auditori ini adalah siswa yang ketika mereka sedang memahami atau mempelajari suatu pelajaran maka mereka bisa memahami hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa dengan gaya belajar auditori ini ketika mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru, mereka tidak akan bosan walaupun guru atau orang lain menjelaskannya sampai berjam-jam. Malah siswa dengan gaya belajar auditori ini mereka akan bosan

dengan cara belajar yang menyuruh siswa dengan gaya belajar auditori ini mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru mereka.

Mata pelajaran yang cocok dengan gaya belajar auditori ini adalah mata pelajaran seperti mata pelajaran di bidang kesenian, sastra seperti bahasa Indonesia. mereka tidak hanya mendengarkan saja, tetapi mereka juga menggunakan alat penglihatannya dan juga mereka selain mendengarkan pelajaran mereka juga harus mencatat dan juga mereka harus melihat objek yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan dari data analisis dari gaya belajar auditori kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar auditori adasebanyak ada 11 orang siswa. Artinya siswa dengan menggunakan gaya belajar auditori ini mereka lebih suka dengan mendengarkan penjelasan dari guru mereka dan juga ketika belajarnya siswa dengan gaya belajar ini mereka lebih suka dengan suasana ketenangan, ketika suasana berisik atau tidak tenang maka siswa dengan gaya belajar auditori ini tidak akan fokus dalam belajar atau memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan dari hasil data skor antara gaya belajar visual dan gaya belajar auditori ini kebanyakan bahwa siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ini mereka lebih cenderung kepada gaya belajar campuran. Siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ini mereka lebih memahami materi pelajaran ketika siswa tersebut menggunakan alat pendengaran dan alat penglihatan mereka mereka lebih bisa memahami apa yang tengah mereka pelajari dengan cara mendengarkan, mencatat bahkan siswa dengan gaya belajar campuran ini mereka juga harus melihat dulu objek yang sedang mereka pelajari.

Data hasil dari pengisian angket gaya belajar visual dan auditori ada sebanyak 18 siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang berjumlah 35 orang siswa lebih banyak dari siswa yang memilih gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

3) Gaya belajar campuran siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPN 4 sungai Tarab, gaya belajar yang lebih cenderung atau lebih dominan adalah gaya belajar campuran. Karena dari 35 orang siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab 18 orang siswa lebih memilih gaya belajar campuran. Kenapa gaya belajar campuran karena persentase dari gaya belajar campuran lebih besar dari pada hanya gaya belajar visual maupun gaya belajar auditori saja.

Kenapa siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab lebih cenderung atau lebih dominan ke gaya belajar campuran, karena siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab mereka lebih bisa memahami materi pelajaran ketika guru mereka menjelaskan pelajaran yang tengah mereka pelajari.

Siswa yang memilih gaya belajar campuran mereka lebih bisa memahami pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan cara belajar yang seperti ketika belajar siswa melakukan dengan cara mendengarkan guru mereka menerangkan pelajaran, ketika mereka sedang mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa yang memiliki gaya belajar campuran akan suka mengerak-gerakkan benda yang ada di sekitar mereka, bahkan mereka juga sering menggerakkan anggota badan mereka, dan setelah itu siswa dengan gaya belajar campuran ini menulis atau mencatat apa-apa saja yang dijelaskan oleh guru mereka supaya nantinya ketika ulangan siswa bisa belajar lagi dan memahami materi pelajaran yang disampaikan kepada mereka

sebelum ulangan diadakan. Siswa dengan gaya belajar campuran ini memiliki ciri-ciri gaya belajar.

Dalam gaya belajar campuran ini, mata pelajaran yang cocok dengan gaya belajar campuran ini adalah seperti gaya belajar sosiologi, ekonomi, sejarah dan lain-lain.

Implikasi Bimbingan dan Konseling dengan gaya belajar:

Hasil dari yang telah dibahas tentang analisis gaya belajar visual dan auditori kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ini, kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling adalah ketika telah menyebarkan angket gaya belajar dan telah diolah dan didapat hasil dari pengolahan angket gaya belajar dan telah mendapatkan data, maka guru bk akan memberi tahu siswa bagaimana gaya belajar siswa itu masing-masing dengan membuat RPL dan materinya.

Guru BK juga akan memberi tahu guru mata pelajaran dan mendiskusikan dan menjelaskan bagaimana dengan gaya belajar siswa-siswa mereka supaya nantinya setelah guru mata pelajaran telah mengetahui apa itu gaya belajar dan tiap-tiap siswa itu mempunyai gaya belajar mereka masing-masing, guru mata pelajaran bisa memahami bagaimana gaya belajar siswa mereka masing-masing ada yang visual, auditori, dan ada juga yang campuran.

Guru BK memberi tahukan kepada guru-guru mata pelajaran tentang gaya belajar siswa dan berapa siswa yang mempunyai gaya belajar visual, audio dan campuran ini supaya guru matapelajaran bisa memahami bagaimana cara atau gaya belajar siswa mereka masing-masing supaya guru mata pelajaran dan siswa tidak saling salah paham.

Dengan demikian bahwa dari gaya belajar visual dan gaya belajar auditori siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ini, siswanya lebih dominan

kepada gaya belajar gampurnya, dari pada gaya belajar visual dan auditorinya. Karena bisa dilihat bahwa persentase gaya belajar campuran lebih banyak dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori.

Menurut (Permana & Amry, 2019) “Terdapat pengaruh secara signifikan gaya belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibuktikan dengan $F_{hitung} = 22,803$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,70$ ”.

Mata pelajaran yang cocok dengan gaya belajar visual, auditori dan campuran signifikan terhadap mata pelajaran matematika. Gaya belajar visual, auditori, dan campuran dibutuhkan bagi siswa ketika belajar matematika.

Program layanan untuk gaya belajar:

Setelah melakukan penyebaran angket, gaya belajar dan guru BK atau konselor sudah mendapatkan data siswa yang mempunyai gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan campuran, maka guru BK atau konselor akan memberikan layanan yang cocok untuk siswa. Menurut (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kemendikbud, 2016) layanan langsung sebagai berikut:

- (1) konseling individual,
- (2) konseling kelompok,
- (3) bimbingan kelompok,
- (4) bimbingan klasikal,
- (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas,
- (6) konsultasi,
- (7) kolaborasi,
- (8) alih tangan kasus,
- (9) kunjungan rumah,
- (10) advokasi,
- (11) konferensi kasus,
- (12) peminatan.

Dari dua belas jenis layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling menurut POP BK tersebut, khusus untuk gaya belajar sangat tepat dengan menggunakan program layanan klasikal. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:33 dalam (Fatimah, 2017)

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan atau layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa di dalam kelas. Kegiatan bimbingan klasikal ini dibuat secara terjadwal. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi-informasi yang biasanya tidak ada di mata pelajaran lainnya. Seperti informasi tentang gaya belajar siswa bisa dilakukan dengan layanan bimbingan klasikal ini. Untuk memberikan informasi tentang gaya belajar ini guru BK membuat rumusan program layanan (RPL) untuk disampaikan kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menguraikan simpulan, implikasi, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai analisis gaya belajar visual, dan auditorial kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dekemukakan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan yang ditemukan didalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Gaya belajar visual siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Berdasarkan gambaran diatas banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar visual ada sebanyak 6 orang siswa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitan dapatkan ada 17,14 % siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang memiliki gaya belajar visual.

2. Gaya belajar audio siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Berdasarkan gambaran diatas banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar audiotori ada sebanyak 11 orang siswa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitan dapatkan ada 31,42 % siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang memiliki gaya belajar audiotori.

3. Gaya belajar campuran siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab

Berdasarkan gambaran diatas banyak siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab yang bergaya belajar campuran ada sebanyak 18 orang siswa dari 35 orang siswa yang menjadi sampel penelitan dapatkan ada 51,42 % siswa kelas VIII yang memiliki gaya belajar campuran.

Demikian yang dapat dinyatakan bahwa siswa ada yang bergaya belajar visual dan ada juga yang bergaya belajar audiotori.

B. Implikasi penelitian

Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa analisis gaya belajar visual dan audiotori ini sangat mempengaruhi dari cara siswa di SMPN 4 Sungai Tarab ini belajar. Juga siswa lebih bisa memahami pelajarannya dengan gaya belajar campuran. Peneliti mengkalisis gaya belajar visual dan audiotori ini supaya nantinya siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab bisa mengetahui gaya belajar yang cocok untuk diri mereka sendiri yang di sampaikan oleh guru BK SMPN 4 Sungai Tarab.

Dari hasil penelitian yang disampaikan di dalam bab sebelumnya bahwa banyak siswa yang bergaya belajar campuran. Maka metode belajar yang cocok untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab ini adalah dengan metode ceramah, menuliskan materinya di papan tulis dan juga sebaiknya siswa di berikan contoh objek yang sedang mereka pelajari. ketika nantinya guru yang mengajar di kelas dan melihat siswa yang berada di kelas yang sedang diajarkan suka mendengarkan saya, suka menulis atau mereka ketika guru sedang menerangkan pelajaran siswa senang menggerakkan pena atau barang yang ada di sekitar mereka guru bisa memakluminya tanpa harus guru-guru memarahi siswa mereka.

Didalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan guru juga bisa melakukan pengajaran kepada siswa berupa ketika belajar membuat kelompok, menayangkan video motivasi dan juga ketika siswa tidak bisa memahami materi pelajaran maka guru akan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penulisan yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Sungai Tarab, maka peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain.

1. Bagi sekolah

diharapkan agar dapat memfasilitasi membebaskan siswa dengan gaya belajar yang mereka pahami seperti gaya belajar visual dan auditori.

2. Bagi guru BK

Guru BK diharapkan setelah mendapatkan hasil dari data gaya belajar guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa bagaimana gaya belajar siswa itu masing-masing, dan guru BK juga memberikan informasi kepada guru mata pelajaran tentang gaya belajar siswa.

3. Bagi guru

Bagi setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul harus disampaikan kepada siswa dalam bentuk visual ataupun auditori supaya nantinya siswa bisa memahami informasi yang disampaikan oleh guru mereka.

4. Bagi siswa

Bagi siswa adalah mampu memahami gaya belajar visual, auditori, dan campuran masing-masingnya.

5. Bagi peneliti

Supaya dapat dikembangkan oleh peneliti lainya lagi dan dapat untuk referensi lainnya, agar peneliti dapat menyempurnakan lagi beberapa kelemahan dan kekurangan peneliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Sucipto. (2021). Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Analisis Pemecahan Masalah Melalui Implementasi Model Pembelajaran Make a Match Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di Sma Negeri 1 Balen Bojonegoro. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). The Influence of Learning Styles on Mathematics Learning Outcomes of Class VIII Students of SMPN 2 Banjarmasin in the 2015/2016 Academic Year. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142–147.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2002. Quantum Teaching. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B. (2008). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.
- De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mik. (2007). *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Adurrahman. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Djumransyah. 2004. Pengantar Filsafat Pendidikan. Malang: Bayu Media.
- Dunn, R., & Burke, K. (2006). Learning Style: The Clue To You. *LSCY: Research and Implementation Manual*, 50. 47 www.cluetoyou.com
- Ernita, T., & Fatimah, R. A. (2016). Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self

Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37.

Fitrah dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi : CV Jejak.

Fitri, S.A. (2018). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smpn @8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

Gunawan, A. (2004). *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.Hamsar. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ipa Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Hidayat, S., & Asroi, M. P. S. (2013). *Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Jurusan, T. L. (2011). *Pedoman penyusunan skripsi STAIN Tulungagung*.

Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>

Lestari, S. (2020). siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa (studi kasus pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Purwantoro) diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam Rangka Memperoleh Gelar S1 oleh : Susi Leatari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahua. *Skripsi*.

Mar'ah, A. (2015). Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. *WALISONGO Institutional Repository*, 9–10. <http://eprints.walisongo.ac.id/5170/1/113811022.pdf>

Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal 3.

Nur, M. G., & Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books, 1*(1).

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)Kemendikbud, D. G. dan T. K. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.

Permana, R. I., & Amry, Z. (2019). Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbantuan E-Learning di Smp Negeri 1 Binjai. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika, 12*(1), 81–89.

Porter, De Bobby, dan Micke Hernacki., 2000. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa

Pransiska, R. (2016). Hubungan antara Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Prodi Manajemen, UPY*.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga,1*(2), 31.

Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Mengajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan, 5*(1), 1–170.

Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI, 1*(03).

Reskia, S., Herlina, & Zulnuraini. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Elementary School of Education, 2*, 82–93.

Safrianti, S. D. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–115. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4653/1/Hamsar.pdf>

Sibawaih, I., & Rahayu, A. T. (2017). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya

- Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 172–185.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. F. (2010). Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: *Alfabeta*.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV. Afabeta, 2012), hal 330.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Sumadi, S. (1998). Psikologi pendidikan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Susilo, M. J. (2006). Gaya belajar menjadikan makin pintar. *Yogyakarta: pinus*.
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4245>
- Tarsito, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta. Bandung*.
- Tirtonegoro, S. (2001). Penelitian hasil belajar mengajar. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Tohirin. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, D. H. B., & Pd, M. (2012). Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran Jakarta. *PT Bumi Aksara*.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.
- Wassahua, S. (2016). Jurnal matematika dan pembelajarannya 2013. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 1–22.
- Wiedarti, P. (2018). Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar.

Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997. Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.

Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>.

LAMPIRAN

ANGKET GAYA BELAJAR

Sekolah :

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama sekolah, nama siswa, kelas, dan jenis kelamin anda disudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda dan tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Asalkan dijawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang tampaknya paling mungkin anda pilih jika anda mendapat diri anda dalam situasi seperti itu dengan memberi tanda silang (√). Pilihlah jawaban berupa Selalu (SL), Sering (SR), Tidak Pernah (TP)
2. Setiap pernyataan harus dijawab.
3. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan kepada peneliti.

C. Contoh

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		SL	SR	TP
1	saya lebih bisa memahami materi pelajaran dengan cara membaca dari pada mendengarkan penjelasan dari orang lain.	SL √	SR	TP
2	saya lebih senang membaca dalam hati dengan cepat dan mudah memahami	SL	SR √	TP

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

D. Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		SL	SR	TP
1	Saya lebih suka membaca buku dan melihat gambar, daripada mendengar penjelasan orang lain.	SL	SR	TP
2	Saya lebih mudah memahami pelajaran apabila saya membacanya dengan baik.	SL	SR	TP
3	Tidak mengalami kesulitan belajar di taman yang biasanya ramai pada saat hari libur.	SL	SR	TP
4	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku.	SL	SR	TP
5	Ketika saya mengerjakan tugas, saya tidak terganggu dengan keributan diluar rumah.	SL	SR	TP
6	Saya lebih mudah mengingat cerita yang berisi banyak gambar dan berwarna dibandingkan dengan tanpa gambar.	SL	SR	TP
7	Saya senang memberi tanda atau warna (stabilo) pada informasi-informasi penting yang ada di buku paket.	SL	SR	TP
8	Saya senang memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat dalam buku paket.	SL	SR	TP
9	Saya mengingat pelajaran dengan cara menghubungkan segala sesuatu bentuk yang pernah saya lihat di lingkungan rumah.	SL	SR	TP
10	Ketika suasana dirumah sedang penuh dengan keributan saya tidak fokus belajar.	SL	SR	TP
11	Ketika di rumah sedang ramai, saya masih bisa berkonsentrasi dengan apa yang saya kerjakan.	SL	SR	TP
12	Saya mudah menerima informasi yang disampaikan secara langsung oleh guru.	SL	SR	TP
13	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi melalui video pembelajaran.	SL	SR	TP
14	Saya senang membaca materi dengan suara keras dan mendengarkan sendiri.	SL	SR	TP
15	Saya lebih mudah mengingat hafalan pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru.	SL	SR	TP
16	Saya berbicara dengan lancar dan tidak gugup ketika bersama orang lain.	SL	SR	TP
17	Saya lebih senang mendengarkan materi daripada mencatat isi materi pelajaran.	SL	SR	TP
18	Saya senang menyampaikan pendapat kepada orang lain.	SL	SR	TP
19	Saya merasa kesulitan memahami pelajaran dengan suasana yang gaduh pada saat kerja kelompok	SL	SR	TP

	bersama teman dirumah.			
20	Saya tidak bisa konsentrasi mengerjakan tugas/PR apabila suasana di luar sangat berisik.	SL	SR	TP

3.2.1

Coba Valed
1. jwb m di somat
2. sub valed vimal 5 and
(10 + 10) = 20
3. althg jwb SS, S, T
masa dlu keta corrige
3. Pantu 1 spai pjo
fah di kade d dlu kade
4. tji - adli pjo
de pengelanj

ANGKET GAYA BELAJAR

Sekolah :

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

17-2022

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama sekolah, nama siswa, kelas, dan jenis kelamin anda disudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda dan tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Asalkan dijawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang tampaknya paling mungkin anda pilih jika anda mendapat diri anda dalam situasi seperti itu dengan memberi tanda centang (✓). Pilihlah jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS)
2. Setiap pernyataan harus dijawab.
3. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan kepada peneliti.

C. Pernyataan

Coba

60	k				
----	---	--	--	--	--

2ul

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		SS	S	TS
1	Saya lebih suka membaca buku dan melihat gambar, daripada mendengar penjelasan orang lain.	SS	S	TS
2	Saya lebih mudah memahami pelajaran apabila saya membacanya dengan baik.			
3	Tidak mengalami kesulitan belajar di taman yang biasanya ramai pada saat hari libur.			
4	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku.			
5	Ketika saya mengerjakan tugas, saya tidak terganggu dengan keributan diluar rumah.			
6	Saya lebih mudah mengingat cerita yang berisi banyak gambar dan berwarna dibandingkan dengan tanpa gambar.			
7	Saya senang memberi tanda atau warna (wabilo) pada informasi-informasi penting yang ada di buku paket.	SS	S	TS
8	Saya senang memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat dalam buku paket.	3	2	1
9	Saya mengingat pelajaran dengan cara menghubungkan segala sesuatu bentuk yang pernah saya lihat di lingkungan rumah.			
10	Gambar-gambar dan poster yang ada pada buku paket sangat membantu saya dalam mengingat dan memahami pelajaran.			

10/20

1/1

11	Ketika di rumah sedang ramai, saya masih bisa berkonsentrasi dengan apa yang saya kerjakan.			
12	Saya mudah menerima informasi yang disampaikan secara langsung oleh guru.			
13	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi melalui video pembelajaran.			
14	Saya senang membaca materi dengan suara keras dan mendengarkan sendiri.			
15	Saya lebih mudah mengingat hafalan pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru.			
16	Saya berbicara dengan lancar dan tidak gugup ketika bersama orang lain.			
17	Saya lebih senang mendengarkan materi daripada mencatat isi materi pelajaran.			
18	Saya senang menyampaikan pendapat kepada orang lain.			
19	Saya merasa kesulitan memahami pelajaran dengan suasana yang gaduh pada saat kerja kelompok bersama teman di rumah.			
20	Saya tidak bisa konsentrasi mengerjakan tugas/PR apabila suasana di luar sangat berisik.			

Lembar Persetujuan


Validasi Instrumen

Validator instrumen atas nama Felicia Sebri, NIM. 1830108029 dengan Judul: "Analisis Gaya Belajar Visual dan Auditori Kelas VIII SMPN 4 Sungai Tarab" memandang bahwa instrumen penelitian telah divalidasi dan bisa dilanjutkan ke tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Validator



Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19750201 200601 1 008

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian belajar menurut para ahli 2. Peserta didik/konseli dapat memahami gaya belajar 3. Peserta didik/konseli dapat memahami modalitas belajar, ciri-ciri serta strategi belajarnya
G	Sasaran Layanan	Kelas VIII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian belajar menurut para ahli 2. Gaya belajar 3. Modalitas belajar, ciri-ciri serta strategi belajarnya
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 8</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 3. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang belajar</i>, Yogyakarta, Paramitra 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point, Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice

		breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	

1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : ipom@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 913.f/In.27/L.VTL.00/07/2022

7 Juli 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Felicia Sebr /1630108029
Tempat/Tanggal Lahir	: Batusangkar, 1 Oktober 1999
Kartu Identitas	: 1304044110990002
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Perum Koppas Bhakti Blok F 4 Dobok

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDITORI SISWA KELAS VIII SMPN 4 SUNGAI TARAB
Lokasi	: SMPN 4 SUNGAI TARAB
Waktu	: 7 Juli 2022 s.d 7 September 2022
Dosen Pembimbing	: Dra. Hadiami, M.Pd., Kons

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)

2. Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/413/KESBANGPOL/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-913/In.27/TL.00/06/2022 tanggal 7 Juli 2022 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **FELICIA SEBRI**
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar, 1 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Perum Kopas Bhakti F 4 Dobok Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum
Kartu Identitas : NIK. 1304044110990002
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDITORI SISWA KELAS VIII SMPN 4 SUNGAI TARAB"**
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Sungai Tarab
W a k t u : 12 Juli s.d 7 September 2022
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diterbitkan/berlaku mulai 12 Juli s.d 7 September 2022.
7. Hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 Juli 2022
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL,
KABUPATEN TANAH DATAR,
KASI KETABANGSA



Tembusan Yth.:

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Padang Panjang di Padang Panjang.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala SMPN 4 Sungai Tarab di Nagari Gurun.
6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan...



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 SUNGAI TARAB

Alamat Jl. Raya Gurun - Batusangkar No. 104 Telp.(0732) 72404 email: smp4star@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 400/020/SMP.4/ST-2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Nomor : B-913.1/In.27/L.1/TL.00/07/2022 Hal : Memohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, Tanggal : 7 Juli 2022, Maka Kepala UPT SMP Negeri 4 Sungai Tarab, dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **FELICIA SEBRI**
NIM : 1030108029
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK)
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri 4 Sungai Tarab Pada Tanggal 16 Juli 2022, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDIOTORI SISWA KELAS VIII SMPN 4 SUNGAI ATARAB**"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Gurun, 18 Juli 2022

Kepala Sekolah,


TAUFIQ HIDAYAT, S.Pd
NIP.19641023 199103 1 006